

Pengembangan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro untuk Penguatan Literasi dan Numerasi

Chusnul Azhar¹, Yayat Hidayat²

¹Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia, (0274) 387656

Email: chusnul.azhar@umy.ac.id, yayathidayat@fpb.umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.52.1050>

Abstrak

SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro masuk pada kategori lembaga pendidikan yang sedang berkembang dengan akreditasi B. Manajemen kegiatan intrakurikuler telah diimplementasikan sesuai dengan kurikulum dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sebagaimana lembaga pendidikan lain. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, bela diri (Tapak Suci), gerakan kepanduan (Hizbul Wathan), dan organisasi pelajar (IPM) sudah berjalan dengan baik. Namun, manajemen kegiatan berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) masih sangat minim perhatian. Maka, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada 5 tahapan metode pelaksanaan sebagai berikut: (1) Sosialisasi tentang urgensi GLS, (2) Membentuk tim pelaksana GLS, (3) Menyelenggarakan berbagai workshop manajemen kegiatan GLS, (4) Pengadaan ruang perpustakaan, dan (5) Menyediakan administrasi perpustakaan berbasis Teknologi Informasi (TI). Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya tim pelaksana GLS dengan tugas mengawal penerapan manajemen kegiatan GLS berbasis Teknologi Informasi (TI) secara profesional serta dapat melaksanakan berbagai kegiatan GLS yang sangat inovatif. Diantaranya, (1) Lomba membuat majalah dinding, (2) Kegiatan bedah buku, (3) Kegiatan bedah film edukasi, (4) Latihan berpidato setiap selesai shalat dhuhur, dan (5) Kunjungan ke kantor Suara Muhammadiyah.

Kata kunci: Perpustakaan, Teknologi Informasi, Literasi, Numerasi

Abstract

SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro is included in the category of a developing educational institution with B accreditation. Management of intracurricular activities has been implemented in accordance with the curriculum of the Youth and Sports Education Office as well as other educational institutions. Various extracurricular activities such as sports, self-defense (Tapak Suci), the scouting movement (Hizbul Wathan), and student organizations (IPM) have been running well. However, the management of activities related to the School Literacy Movement (GLS) is still very minimal attention. So, this community service program is carried out with a focus on 5 stages of implementation methods as follows: (1) Socialization about the urgency of GLS, (2) Forming a GLS implementation team, (3) Organizing various GLS activity management workshops, (4) Procurement of library space, and (5) Providing Information Technology (IT)-based library administration. The result of this community service program is the formation of a GLS implementation team with the task of overseeing the implementation of Information Technology (IT) based GLS activity management professionally and being able to carry out various highly innovative GLS activities. Among them, (1) A wall magazine competition, (2) Book review activities, (3) Educational film review, (4) Speech practice after dhuhur prayer, and (5) Visiting Suara Muhammadiyah office.

Keyword: Libraries, Information Technology, Literacy, Numeracy

Pendahuluan

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam bentuk lembaga pendidikan lahir tidak hanya sebagai pelengkap kebutuhan persyarikatan Muhammadiyah pada ranah gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak. Lebih dari itu, seluruh Amal Usaha Muhammadiyah diperuntukkan sebagai gerakan dakwah yang mencerahkan dan merupakan usaha perkaderan untuk mencetak kader Muhammadiyah yang memiliki bekal karakter pribadi muslim yang unggul dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan.

SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro merupakan Amal Usaha Muhammadiyah yang dikelola oleh Persyarikatan Muhammadiyah dan secara struktural di bawah pengawasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bantul dan juga Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul yang

memiliki nilai yang sangat strategis pada ranah pendidikan dan dakwah karena para siswa berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, dan budaya. Sehingga proses pendidikan yang ideal, optimal, dan efisien pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan demi terselenggaranya proses pembelajaran yang dinamis sehingga dapat turut ikut serta dalam mendukung dan memajukan kualitas pendidikan nasional.

Salah satu bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang harus menjadi perhatian serius lembaga pendidikan adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi memungkinkan peserta didik menjadi entitas yang mampu bersaing dan lebih maju dibandingkan dengan individu-individu lainnya yang tidak literat. Salah satu upaya menjadi individu yang literat adalah melalui membaca, sebab membaca merupakan kegiatan memahami berbagai aspek kehidupan. SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro sebagai sebuah institusi didalamnya terdapat individu-individu potensial untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul yang harus diupayakan menjadi penggerak masyarakat literat agar menjadi entitas pembelajar yang mempunyai potensi, kemampuan, dan berdaya saing tinggi. Olehnya, kebiasaan membaca perlu dibiasakan, ditumbuhkan, dibina, dan dikembangkan.

Sampai dengan saat ini, perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro tergolong perpustakaan dengan fasilitas dan manajemen GLS yang serba terbatas jika dibandingkan dengan fasilitas dan manajemen GLS di lembaga pendidikan Muhammadiyah yang lain ataupun SMP Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Bambanglipuro. Dengan demikian, perlu adanya perhatian yang serius dari Majelis DIKDASMAN PDM Bantul maupun Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul untuk dapat turut serta dalam memajukan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro terutama pada kegiatan GLS untuk dapat mengimplementasikan amanat negara pada Pasal 31 Undang-undang Dasar tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia menuju SDM unggul.

Metode Pelaksanaan

1. Sosialisasi tentang urgensi GLS
2. Membentuk tim pelaksana GLS
3. Menyelenggarakan berbagai *workshop* manajemen kegiatan GLS
4. Pengadaan ruang perpustakaan
5. Menyediakan administrasi perpustakaan berbasis Teknologi Informasi (TI)

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi tentang Urgensi GLS

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahapan sosialisasi kepada seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro tentang pentingnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tahapan ini menjadi penting agar seluruh siswa memiliki pemahaman yang sama tentang urgensi literasi sehingga dapat ikut serta dalam rangkaian kegiatan GLS yang diselenggarakan sekolah dan dapat mendukung program pengabdian untuk pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi dalam rangka meningkatkan literasi dan numerasi di

SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro. Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan karena pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu diperoleh melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan literasi dan numerasi harus dikuasai dan dibudayakan kepada peserta didik dengan baik sejak dini.

Tahapan sosialisasi ini tidak hanya diberikan dalam bentuk teknik pembelajaran ceramah, akan tetapi juga dilangsungkan dengan metode pembelajaran *brainstorming*. Yaitu metode pembelajaran dengan cara melontarkan suatu masalah kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru yang dapat membuka pola pikir baru yang kreatif sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan seluruh potensinya melalui gerakan literasi dan numerasi. Tahapan sosialisasi ini juga dilanjutkan dengan lomba menghias ruang kelas masing-masing dengan membuat kalimat ajakan untuk semangat membaca. Rangkaian kegiatan seperti ini nantinya akan menjadi bagian dari manajemen kegiatan yang dikelola oleh tim pelaksana Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro.

Tujuan pada rangkaian tahapan sosialisasi ini agar program pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro dapat diterima dengan baik, meningkatkan keterlibatan *stakeholder*, dan meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro. Olehnya, diharapkan seluruh *stakeholder* SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro dapat memberikan sumbangsih berupa pikiran dan tenaga dalam semua proses pelaksanaan metode pelaksanaan yang diterapkan pada program pengabdian kepada masyarakat yang telah dirancang sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berhasil mencapai tujuan secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Tahapan sosialisasi tentang urgensi GLS

2. Membentuk Tim Pelaksana GLS

Setelah tahapan sosialisasi terlaksana dengan dukungan penuh dari seluruh *stakeholder* SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, program pengabdian kepada masyarakat ini dilanjutkan dengan membentuk tim pelaksana GLS yang terdiri dari berbagai unsur dengan tujuan agar

semua warga sekolah dapat mengambil peran. Diantaranya, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pustakawan, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan (PIP) Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro. Tim pelaksana GLS ini bertanggungjawab terhadap manajemen kegiatan GLS sekaligus tim kreatif yang memiliki tugas dengan fokus pengembangan kegiatan literasi dan numerasi.

Pada tahapan ini, tim pelaksana GLS SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro yang sudah dibentuk terlibat dalam rangkaian program pengabdian ini. Diantaranya, membantu menata ulang ruang perpustakaan agar menjadi menarik serta melakukan kajian dengan seksama terhadap permasalahan yang akan diidentifikasi. Permasalahan yang teridentifikasi tersebut kemudian dikaji dengan pendekatan manajemen modern mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan seksama untuk mendapatkan kesimpulan dan solusi dalam usaha mengembangkan manajemen kegiatan literasi dan numerasi. Selanjutnya, tim pelaksana GLS ini juga bertindak sebagai tim kreatif untuk mengadakan berbagai kegiatan yang menarik minat siswa dalam gerakan literasi dan numerasi.

Berbagai kegiatan yang berhasil dirancang oleh tim pelaksana GLS SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro adalah: (1) Lomba membuat majalah dinding, (2) Kegiatan bedah buku, (3) Kegiatan bedah film edukasi, (4) Latihan berpidato setiap selesai shalat dhuhur, dan (5) Kunjungan ke kantor Suara Muhammadiyah. Selama program pengabdian ini berlangsung, empat program kegiatan GLS sudah dilaksanakan. Yaitu, (1) Lomba membuat majalah dinding yang dilakukan setiap kelas, (2) Kegiatan bedah buku tentang psikologi remaja yang diikuti oleh seluruh siswa, (3) Kegiatan bedah film edukasi dan (4) Latihan berpidato setiap selesai shalat dhuhur. Pelaksanaan beberapa kegiatan tersebut selain dikoordinasi oleh tim pelaksana GLS juga secara teknis pelaksanaan di bawah tanggung jawab PR IPM SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro.



Gambar 2. Pembentukan tim pelaksana GLS

3. Menyelenggarakan Berbagai *Workshop* Manajemen Kegiatan GLS

Tahapan penyelenggaraan *workshop* ini dilangsungkan setelah tahapan pembentukan tim pengembangan manajemen kegiatan GLS. *Workshop* adalah suatu bentuk kegiatan yang dihadiri oleh beberapa orang ahli pada bidang tertentu dan berkumpul dengan sekelompok orang dengan

latar belakang maupun profesi yang sama serta melakukan kegiatan interaksi secara bersama untuk membahas suatu masalah tertentu dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Beberapa kegiatan *workshop* yang dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah *workshop* manajemen perpustakaan, *workshop* manajemen perpustakaan secara digital, dan *workshop* manajemen kegiatan GLS.

Tahapan ini diselenggarakan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan tentang prinsip-prinsip pengembangan manajemen kegiatan gerakan literasi dan numerasi agar lebih bervariasi dan menarik minat siswa. Berbagai *workshop* ini menjadi sangat penting untuk keberlangsungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro. Dengan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas tim pelaksana GLS di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro.



Gambar 3. *Workshop* manajemen kegiatan GLS

4. Pengadaan Ruang Perpustakaan

Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses manajemen kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah tentang kesiapan perpustakaan. Baik dari sisi jumlah buku, kerapian dan ketertiban perpustakaan, maupun pelayanan terhadap pengunjung. Pada tahapan keempat ini, dilakukan pengkondisian ruang perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro agar ruang perpustakaan semakin siap untuk mendukung keberhasilan gerakan literasi dan numerasi. Diantaranya, (1) Melengkapi koleksi buku dengan mengadakan kegiatan donasi buku kepada seluruh warga Muhammadiyah di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Bambanglipuro, (2) Pengkondisian ruang perputakaan dengan membersihkan, merapikan, menata ulang ruangan agar memberi suasana baru, menghias ruang perpustakaan agar menarik, dan memasang pigura yang berisikan tulisan-tulisan penyemangat membaca, dan (3) Membuat ruang membaca yang aman dan nyaman bagi siswa.

Pada tahapan keempat ini, dilaksanakan donasi buku bacaan umum dengan sasaran seluruh warga Muhammadiyah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Bambanglipuro. Kegiatan ini dianggap sangat penting untuk melengkapi koleksi buku bacaan di perpustakaan. Buku bacaan umum selain buku mata pelajaran sekolah sangatlah penting agar siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, pengetahuan lain yang sangat beragam juga akan

didapat oleh siswa baik sebagai pengayaan dari mata pelajaran yang dipelajari di kelas maupun pengetahuan lain yang berdampak pada pemahaman dan keterampilan siswa yang dibutuhkan di dalam pengembangan karakter pribadi siswa. Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan akhlak seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, tabiat, watak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.



Gambar 4. Pengadaan ruang perpustakaan

5. Menyediakan Administrasi Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi (TI)

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) dewasa ini begitu cepat sehingga berimbas pada semua lini kehidupan termasuk bagi perpustakaan. Perpustakaan sebagai sumber informasi diharapkan tidak hanya sekedar melayani siswa untuk mendapatkan informasi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi perpustakaan diharapkan juga dapat mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pelayanan informasi serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Hal tersebut akan dapat terlaksana apabila didukung oleh tenaga pustakawan yang handal, yang tidak saja profesional dalam bidang ilmu perpustakaan tetapi juga terampil dalam bidang teknologi informasi yang dapat meningkatkan jati diri pustakawan dan tentunya untuk peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

Perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dituntut untuk dapat memberikan informasi yang cepat, maka ketersediaan administrasi perpustakaan berbasis Teknologi Informasi (TI) yang dapat memberikan kemudahan akses dalam mengakses buku yang dibutuhkan sangat penting agar dapat menarik minat kunjung siswa ke perpustakaan. Maka, tahapan kelima pada program pengabdian masyarakat ini adalah pengadaan administrasi perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro berbasis Teknologi Informasi (TI) agar dapat menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Olehnya, pada tahapan kelima ini juga dilakukan pengadaan peralatan-peralatan perpustakaan berbasis TI seperti komputer, akses internet, *barcode scanner*, dll.



Gambar 5. Menyediakan administrasi perpustakaan berbasis TI

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam menghidupkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis Teknologi Informasi dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan yaitu: sosialisasi tentang urgensi GLS, membentuk tim pelaksana GLS, menyelenggarakan berbagai *workshop* manajemen kegiatan GLS, pengadaan ruang perpustakaan, dan menyediakan administrasi perpustakaan berbasis Teknologi Informasi (TI). Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro saat ini dapat menerapkan manajemen kegiatan GLS berbasis Teknologi Informasi (TI) serta dapat melaksanakan berbagai kegiatan GLS yang inovatif. Diantaranya, (1) Lomba membuat majalah dinding, (2) Bedah buku, (3) Bedah film edukasi, (4) Latihan pidato setiap selesai shalat dhuhur, dan (5) Kunjungan ke kantor Suara Muhammadiyah. Untuk mengawal keberlangsungan program pengabdian ini, maka sangat diharapkan program ini dapat dilanjutkan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di tahun berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kontrak penugasan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021/2022.
2. Hj. Tri Relawati, M.Pd. selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro.
3. Seluruh guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro.
4. Siswa-siswi dan pengurus PR IPM SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro.
5. KKN Reguler kelompok 53 UMY tahun 2022.

Daftar Pustaka

- [1] Antoni Widodo, Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020, 16, 11 - 21.
- [2] Anwas, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [3] Dawam Ainurrafiq, dan Ahamad Ta'arifin, Manajemen Lembaga pendidikan Islam Berbasis Pesantren, Yogyakarta: 2005.
- [4] Hamdan Husein Batubara, dan Dessy Noor Ariani, Implementasi Program Gerakan Literasi

- Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin, 2018, 18, 15 - 29.
- [5] Hanum Hanifa Sukma, Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar, 2021, 33, 11 - 20.
- [6] Iqbal, Abu Muhammad, Pemikiran Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [7] Febrina Dafit, dan Zaka Hadikusuma Ramadan, Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 2020.
- [8] Febriana Ramandanu, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa, Jurnal Mimbar Ilmu, 2019.
- [9] Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- [10] Muhammad Hilal Hidayat, Imam Agus Basuki, dan Sa'dun Akbar, Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2018.
- [11] Syaifur Rohman, Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2017, 4, 34 - 50.
- [12] Tim Penyusun, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2009.
- [13] Wendri Wiratsiwi, Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2020.
- [14] Yulisa Wandasari, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter, JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 2017, 1, 325 - 343.